

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama bagi umat Islam. Dimana di dalamnya terdapat beberapa hukum Islam, kisah, larangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu setiap umat Islam wajib membaca dan mempelajarinya dengan benar. Adapun pengertian "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab yang disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi sampai sekarang"², melalui perantara Malaikat Jibril. Kitab suci Al-Qur'an yang kita baca sekarang tertuliskan menggunakan huruf arab atau huruf Hijaiyah yang berjumlah 30 huruf. Dari ketiga puluh huruf tersebut memiliki makhorijul huruf yang berbeda, sehingga cara mengucapkannya atau membacanya perlu dipelajari dengan baik dan benar.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama sebelum pembelajaran lainnya. Setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga yang sudah menjadi kesepakatan bersama, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mempelajari Al-Qur'an

² Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Cet Pertama (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 27.

baik dalam lingkungan keluarga maupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.³

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab untuk mempermudah bagi setiap pembaca dalam mempelajarinya. Kemudahan ini merupakan janji Allah SWT, bagi mereka yang mempelajarinya dengan penuh kesungguhan dan senantiasa istiqomah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Qamar/27:22 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁴

Ayat tersebut di atas dalam QS Al-Qamar diulang sebanyak empat kali yaitu pada ayat 17,22, 32, dan 40, menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT, telah memudahkan lafaz Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafal, begitu juga makna-maknanya untuk direnungkan yaitu bagi orang yang mau mengambil pelajaran. Maka apakah ada orang yang mengambil nasihat?⁵

³ Salim Fikri, *Metode Qiroati dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an di SD Ibnu Sina Kota Batam*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), hal. 1

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet.1; Bandung: Cordoba, 2021), hal. 529.

⁵ Tafsir Ibnu Katsir, *Al-Mishbaahul Muniir Fii Tadziibi Tafsirii Ibni Katsiir* (Cet. III; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010), hal. 647.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai mukjizat yang terbesar, di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban bagi setiap umat muslim untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.⁶

Pentingnya membaca Al-Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri. Tanpa membaca Al-Qur'an, siapapun dipastikan tidak mampu mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, pentingnya membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. Dalam persoalan ini agar bacaan shalat dapat di baca secara benar dan fasih serta menggunakan aturan-aturan dalam ilmu tajwid, maka mempelajari Al-Qur'an diluar waktu shalat adalah termasuk kewajiban.⁷

Nabi Muhammad SAW, menegaskan bahwa orang yang senantiasa belajar Al-Qur'an adalah orang yang paling utama dikalangan umatnya. Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah SAW, sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim* (Cet. I; Surabaya: Haromain Jaya, 2006), hal. 10.

⁷ Tazkiyah Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 4, no. 2 (2016), hal. 597.

“Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.
(HR. Bukhari).⁸

Seseorang yang telah berinteraksi dengan Al-Qur’an sepenuh hati, dapat merasakan getaran keagungan yang tiada bandingannya dan dapat merasakan sebuah keindahan yang tidak terhingga yang dapat menjadikan orientasi dunia sebagai sesuatu yang teramat kecil dan sangat kecil.

Agar dapat membaca dan memahami Al-Qur’an sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar, maka perlu penerapan sebuah metode yang tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan memahami isi dari Al-Qur’an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah “penggunaan atau perihal mempraktekan”.⁹ Dalam mempelajari Al-Qur’an ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain adalah Metode Al-Insyiroh. Metode ini sudah banyak digunakan di tempat-tempat belajar Al-Qur’an seperti : Taman Pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan yang dimaksud dengan “metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹⁰

Pendidikan merupakan bagian yang intern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari

⁸ Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri, *Minhajjul Muslim; Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 30-31

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 1258.

¹⁰ *Ibid*, hal. 767.

awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan hak asasi manusia.¹¹ Sebuah pendidikan juga terdapat beberapa macam bidang seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara beliau menyebutkan tri pusat pendidikan diantaranya yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal (masyarakat/luar sekolah), dan informal (keluarga), tiga bidang tersebut sebenarnya saling berkaitan satu sama lain.¹² Lembaga TPQ yang ada di Kabupaten Kebumen itu banyak. Tetapi untuk yang akan diteliti oleh peneliti kurang lebih ada 2 TPQ di antaranya yaitu TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen. Sebuah lembaga untuk membiasakan atau mempermudah anak-anak dalam atau biasanya disebut dengan faktor pembelajaran supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah metode.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung dari metode yang dipakai. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di TPQ seorang ustadzah atau santri sebaiknya memulai pembelajaran dengan menggunakan metode sederhana yang mudah dipahami oleh santri dan ustadzahnya. Selain untuk mengaktifkan para santri, metode tersebut dapat melatih para santri untuk membiasakan dalam pembelajaran di TPQ tersebut.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melakukan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan

¹¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 7

¹² Haerullah dan Elihami, *Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal*, Jurnal edukasi Non Formal, Vol.1, no. 1 (2020), hal. 194.

yang diinginkan. Selain itu, metode juga dapat diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Metode adalah suatu cara atau pedoman guru untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju atau dicapai, yang dimana dalam metode tersebut guru mempunyai strategi, teknik, bahan, media atau alat penilaian pembelajaran.¹³ Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan suatu bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran adalah cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi bahan ajar sampai target yang ditentukan dapat terpenuhi.¹⁴ Metode yang digunakan sejak pertama kali di TPQ Bani Ihsan Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen yaitu menggunakan Metode Al-Insiyiroh.

Metode Al-Insiyiroh merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murottal dan mujawwad. Dalam Metode Al-Insiyiroh juga terdapat visi dan misi. Visi dalam Metode Al-Insiyiroh adalah memudahkan (siswa/santri) belajar Al-Qur'an dengan cepat hasil standar. Misalnya adalah meluluskan santri dengan bacaan Al-Qur'an dengan tartil, meluluskan santri katam minimal 2 kali, memberantas masyarakat dari buta huruf baca Al-Qur'an, meningkatkan dan mempercepat santri membaca Al-Qur'an dengan tartil.

¹³ Afandi Muhammad dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 6

¹⁴ Agus Nur Qoqim, *Metode Pendidikan Islam Persektif Al-Qur'an, IQ (Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.3.01: hal. 35-38

Metode Al-Insiyiroh merupakan salah satu metode pembelajaran di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Kebumen. Metode ini sangat membantu santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain faktor pemilihan metode pembelajaran yang tepat, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Dilihat dari hasil wawancara beberapa pihak mengatakan bahwa, untuk membantu dan mempermudah para santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ yaitu menggunakan Metode Al-Insiyiroh. Karena Metode Al-Insiyiroh merupakan metode yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murottal dan mujaawwad. Sehingga para santri merasa lebih mudah dengan menggunakan Metode Al-Insiyiroh. Karena cara mengajarkannya secara klasikal jadi para santri tidak merasa terbebani. Oleh karena itu para santri jadi lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti mengulas bagaimana penerapan Metode Al-Insiyiroh dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, peneliti perlu menganalisis penerapan dari metode yang digunakan di TPQ Kabupaten Kebumen, dimana metode tersebut terkenal sangat membantu para santri TPQ. Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala TPQ Bani Ihsan Selang dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen, salah satu tujuan dari adanya peneliti untuk memilih judul tersebut yaitu bahwa Metode Al-Insiyiroh selain mempermudah santri dalam hal membaca juga menggunakan Metode Al-Insiyiroh dapat mempercepat anak-

anak dalam berlatih kecakapan lisan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya keunikan tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait bagaimana penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan Metode Al-Insiyiroh dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Supaya dalam penulisan penelitian lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pokok bahasan Penerapan Metode Al-Insiyiroh dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Kebumen, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai penerapan metode Al-Insiyiroh bagi santri di TPQ tersebut. Kelas yang penulis jadikan sampel dalam penelitian adalah kelas 3,4, dan 5. Karena pada kelas tersebut para santri juga termasuk sudah besar jadi berbeda dengan kelas 1 dan 2 yang mungkin ada yang masih di bawah umur 5 tahun. Sehingga sangat baik untuk dijadikan sampel karena ngajinya pun sudah sama-sama kompak dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di TPQ tersebut. Adapun berbagai TPQ yang nantinya akan diteliti oleh peneliti yaitu di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Kebumen. Karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mengambil 2 objek untuk dilakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode Al-Insyiroh dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan memudahkan dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut, peneliti kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi “Penerapan Metode Al-Insyiroh dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen”. Untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang pengertian judul tersebut maka penulis akan menjelaskan istilah-istiah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berarti tindakan dalam melaksanakan suatu dengan tujuan mempermudah cara penyampaian pengetahuan. Penerapan dalam penelitian ini digunakan agar santri mampu memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan baik serta dapat menambah wawasannya terhadap hukum-hukum bacaan dalam kitab tersebut.

2. Metode Al-Insyiroh

Metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti cara teratur yang digunakan dalam suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang

dikehendaki.¹⁵ Metode pengajaran adalah cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi bahan ajar sampai target yang ditentukan dapat terpenuhi.¹⁶ Sedangkan metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Metode Al-Insyiroh yaitu cara yang dilakukan oleh *ustadz ustadzah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik dalam prosespenyampiannya agar dapat tercapai.

Metode Al-Insyirah Merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murrotal dan mujawad. Metode Al Insyirah adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung dibaca dan memasukkan pembiasaan baca dengan tartil, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷

Kemudian Metode Al Insyirah sendiri adalah suatu metode yang disusun oleh Ustadz Saruji Abu Muhammad, yang dimana metode ini telah melalui riset selama 15 tahun mengajar di Sekolah Islam Terkemuka di Jawa Timur. Metode Al Insyirah adalah metode yang mengajarkan dan belajar membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tepat, akurat dengan standar murottal dan mujawwad.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2010)

¹⁶ Agus Nur Qoqim, *Metode Pendidikan Islam Persektif Al-Qur'an, IQ (Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.3.01: hal. 35-38

¹⁷ Fatkhurrahman, *et al. Peranan metode Al Insyirah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di TPQ Al Mukromion Desa Somavangi Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara* 2021, Repositori Fitk Unsiq

3. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an secara bahasa berarti proses pengumpulan yang dilanjutkan dengan proses pembacaan, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan darinya secara mutawatir dan yang memiliki nilai ibadah dalam membacanya.¹⁸

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen

TPQ merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang biasa dan sering terdapat di kalangan masyarakat lingkungan kita, TPQ juga merupakan suatu lembaga yang bergerak pada kegiatan agamis seperti mengajarkan anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang biasa di sebut dengan BTA. TPQ ini juga biasanya membahas mengaji dan memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya.

¹⁸ Yusuf Baihaqi, *Mu'jizat Al-Qur'an*, cet kesatu, (Jawa Barat: Pustaka Isfahan, 2011), hal. 23-25.

Contoh pelaksanaan sholat atau haji, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa arab).¹⁹

TPQ Bani Ihsan Selang yang terletak di Kelurahan Selang, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum terletak di Desa Tirtomoyo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penulis memiliki beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Al-Insyiroh dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani IhsanSelang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keilmuan pada bidang keagamaan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bani Ihsan Selang Kebumen dan TPQ Bustanul Ulum Poncowarno Kebumen serta berguna sebagai penambah ilmu pengetahuan tentang

¹⁹ Salim Fikri, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di Sd Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan* (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), hal. 1

penerapan metode Al-Insyiroh serta dalam mengatasi problematika kemampuan membaca peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi TPQ

Dapat dijadikan sebagai batu loncatan TPQ agar dapat memiliki tahapan guna mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran Al-Qur'an santri pada Metode Al-Insyiroh.

b. Bagi ustadz ustadzah

Sebagai evaluasi untadz ustadzah untuk mengatasi kemampuan pembelajaran Al-Qur'an santri pada Metode Al-Insyiroh.

c. Bagi santri TPQ

Dapat memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga akan menjadi lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sesuai dengan bidang masing-masing serta menambahkan wawasan tentang penerapan Metode Al-Insyiroh dalam pembelajaran Al-Qur'an.